

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah gizi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Masa anak bawah dua tahun (baduta) merupakan masa yang tergolong rawan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada masa ini anak mudah sakit dan mudah terjadi kurang gizi. Baduta adalah anak yang berumur kurang dari 2 tahun (0-23 bulan 29 hari). Kekurangan gizi umumnya terjadi pada masa anak usia 1-23 bulan karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2014 mengemukakan bahwa lebih dari 162 juta dibawah 5 tahun di dunia mengalami *stunting* (pendek), dengan keadaan *wasting* (kurus) sebanyak 51 juta anak, dan 17 juta dalam kondisi sangat kurus yang memerlukan penanganan khusus. Keadaan tersebut akan mengalami efek jangka panjang yang berdampak bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah, bahkan berisiko tinggi meninggal. *Stunting* apabila terjadi pada masa *golden period* (periode emas) perkembangan otak (0-2 tahun), maka berakibat pada perkembangan otak yang tidak baik (Rudert C., 2014 dalam Benjamin, 2019).

Program perbaikan gizi telah menargetkan masalah gizi, baik gizi lebih maupun gizi kurang hanya mencapai 15,5% pada tahun 2015. Di Indonesia, malnutrisi yang terjadi pada anak baduta merupakan masalah pokok kesehatan masyarakat yang harus segera diatasi karena dapat mengganggu pertumbuhan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Jawa Tengah prevalensi anak usia baduta yang mengalami stunting menurun dari 35% pada tahun 2013 menjadi 30% pada tahun 2018. Namun demikian, angka penurunan *stunting* masih cukup lambat karena belum tercapainya keefektifan dalam menjalankan program-program pencegahan *stunting* (TNP2K, 2018).

Dalam prioritas penanganan *stunting* Kabupaten Cilacap masuk ke dalam prioritas penanganan *stunting* untuk Provinsi Jawa Tengah . Ada 10 (sepuluh) desa/kelurahan di Kabupaten Cilacap dengan jumlah *stunting* dan prevalensi tertinggi pada tahun 2022. Desa Karang Sari kecamatan Adipala merupakan desa urutan ke 6 yang menjadi desa lokus penanganan *stunting* yang ditetapkan melalui SK Bupati Cilacap Nomor : 440/239/16/Tahun 2022.

Penelitian yang terkait dengan status gizi anak baduta pernah dilakukan terutama berhubungan dengan faktor sosial ekonomi, lingkungan, infeksi, pekerjaan orang tua, dan pengetahuan orang tua tentang masalah gizi, tetapi penelitian tentang status gizi yang dihubungkan dengan perilaku orang tua dalam memberikan suatu asumsi makanan pada anak pra sekolah masih terbatas terutama yang dilakukan di Indonesia (Syafarinoo et al., 2020).

Perilaku yang sering dilakukan orang tua adalah pemberian contoh makanan yang sehat. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam pengalaman makan karena pengalaman ini berkaitan dengan perilaku anak dan status berat badan. Rata-rata skor orang tua dalam melakukan pembatasan untuk mengontrol berat badan sebesar 1,9 yaitu pada rentang tindakan pernah sampai jarang. Hal ini disebabkan sebagian besar anak pada kondisi status gizi normal dan hanya 11,7% yang gemuk sehingga orang tua tidak melakukan

pembatasan untuk mengontrol berat badan anaknya (Syafarinoo et al., 2020).

Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *stunting* pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Laili & Andriani, 2019).

Dengan adanya kasus asupan gizi kurang pada anak baduta, sedangkan status gizi sangat penting untuk perkembangan anak baduta dan banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi masalah gizi anak baduta diantaranya perilaku orangtua, maka membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti jelas masalah hubungan perilaku orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak baduta di Posyandu daerah Karang Sari, Adipala.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Hubungan antara perilaku orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak baduta di Posyandu daerah Karang Sari, Adipala”.

C. TUJUAN KHUSUS RISET

Tujuan Umum :

1. Menganalisis hubungan antara perilaku orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak baduta.

Tujuan Khusus :

1. Mendeskripsikan status gizi pada anak dibawah dua tahun.
2. Mendeskripsikan perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak di bawah dua tahun.
3. Menganalisis hubungan antara perilaku orang tua tentang pemberian makan sesuai jenis makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak baduta.
4. Menganalisis hubungan antara perilaku orang tua tentang pemberian makan sesuai jumlah makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak baduta.
5. Menganalisis hubungan antara perilaku orang tua tentang pemberian makan sesuai jadwal makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak baduta.

D. MANFAAT RISET

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah sumber pustaka dan bahan kajian bagi peneliti lain khususnya tentang hubungan perilaku orang tua dengan status gizi pada anak baduta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang status gizi pada anak baduta.

E. URGENSI RISET

Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara perilaku orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak Baduta di Posyandu daerah Karang Sari, Adipala.

F. TEMUAN YANG DITARGETKAN

Dalam penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui tentang pencegahan *Stunting* agar tidak terjadi masalah status gizi pada baduta dengan demikian akan menambah wawasan orang tua khususnya Desa Karang Sari Adipala dalam perihal *stunting* dan penelitian selanjutnya.

G. KONTRIBUSI RISET

Penyusun dapat memberi informasi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca yaitu mahasiswa kesehatan, orang tua, atau peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui tentang pencegahan *Stunting* agar tidak terjadi masalah status gizi pada anak baduta dengan demikian akan menambah wawasan orang tua khususnya Desa Karang Sari Adipala dalam perihal *stunting* dan penelitian selanjutnya.

H. LUARAN RISET

1. Laporan kemajuan
2. Laporan akhir
3. Artikel ilmiah

